

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (bab 1 pasal 1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Hakekat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formil dan non formil. Jadi dengan kata lain, pendidikan pada hakikatnya adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimal yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.²

Allah SWT mengistimewakan manusia dengan akal, kesanggupan membedakan serta kesanggupan menerima ilmu dari berbagai pengetahuan

¹ UU RI No. 20 Th. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2003), hal. 2.

² Muhammad Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 108.

serta membuat gagasan-gagasan yang menjadikannya mampu menguasai alam wujud.³ Pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan kemampuan dasar manusia yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang terbaik, baik dari segi mental, spiritual maupun bentuk fisiknya hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*” (At-Tiin ayat 4).⁴

Fungsi sekolah bukan hanya sebagai simbol formalitas saja, akan tetapi sekolah berfungsi untuk mengembangkan semua potensi dan kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁵

Keberhasilan tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran serta seorang guru. Suatu hasil belajar dapat dicapai jika kompetensi seorang guru juga berada pada level kompeten. Sebab guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga situasi belajar para siswanya berada pada tingkat optimal.⁶

³ M. Mansyur Amin, *Pengantar Kearsah Metode Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islami*, (Yogyakarta: P3m Iain Sunan Kalijaga, 1992), hal. 208.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, (Al-Qur'an dan terjemahannya, (Semarang: Karya Toha Putra), hal. 1076.

⁵ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 48.

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 7.

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya disekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Karena itu, Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 bagian kesatu menyatakan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan dalam pasal 10 ayat (1) dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁷

Semakin dituntutnya profesionalitas seorang guru, maka guru sebagai tenaga pengajar dan pemberi informasi kepada siswanya tentunya harus mengetahui bagaimana seorang guru yang profesional itu. Secara umum, sikap profesional seorang guru dilihat dari faktor luar. Akan tetapi, hal tersebut belum mencerminkan seberapa baik potensi yang dimiliki guru sebagai tenaga pendidik. Guru diharapkan mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan memilih sumber belajar yang sesuai dengan tuntutan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Pendekatan humanistik merupakan sebuah kemestian yang harus dilakukan oleh seorang guru supaya bisa menciptakan suasana dialogis inklusif antara siswa dengan guru. Sehingga terjadi suatu kedekatan

⁷ Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

emosional yang erat. Berkaitan dengan teori humanistik ini Hamachaek mengatakan bahwa guru-guru yang efektif adalah guru-guru yang “manusiawi”, yang mempunyai rasa humor, adil, menarik, lebih demokratis dari pada autokratik, dan mereka harus mampu berhubungan dengan mudah dan wajar dengan para siswa baik secara perorangan maupun kelompok.⁸

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang menunjang tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Kompetensi profesional meliputi kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas, dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.⁹ Kompetensi profesional sangat penting dalam pembelajaran karena bersinggungan langsung dengan materi yang akan diberikan oleh guru kepada peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki wawasan yang luas dan mendalam dalam bidang keilmuannya yang mampu menularkan kepintarannya pada siswanya dikelas. Kompetensi merupakan perwujudan ketrampilan yang harus dikuasai oleh guru dalam setiap jenjang apapun.¹⁰ Kompetensi dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang terwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.¹¹

⁸ Wasty Soemanto. Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1990). hal. 220.

⁹ Standar Nasional Pendidikan “PP RI No. 19 Tahun 2005”, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2005), hal. 68.

¹⁰ Isjoni, *Guru Sebagai Motifator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), hal. 82.

¹¹ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), hal. 17.

Kreatifitas erat sekali kaitannya dengan profesionalitas seorang guru, sebab guru yang profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu guru yang profesional tidak hanya menguasai materi tetapi jauh dari itu guru profesional memahami metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Alat penunjang yang tidak kalah penting yang biasa disebut dengan sarana pembelajaran atau media pembelajaran. Media dalam hal ini merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar, yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.¹² Guru pendidikan Agama Islam harus mampu memilih dan memanfaatkan segala sarana pembelajaran yang ada, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien dan guru pendidikan agama Islam benar-benar layak disebut sebagai guru yang profesional.

Problematika keprofesioanalan guru di Indonesia saat ini antara lain adalah masih ditemukan adanya guru yang kurang menguasai materi, konsep dan pola pikir ilmu pengetahuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Selain itu masih banyak guru yang belum mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, belum mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga pembelajaran tidak berjalan secara optimal yang berakibat hasil pembelajaran yang

¹² Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2003), hal. 132-133.

diharapkan belum tercapai dan yang paling sangat memprihatinkan saat ini kesejahteraan yang rendah.¹³

Mengingat begitu pentingnya peran guru dalam pembelajaran dan demi terciptanya pembelajaran yang berkualitas, keberadaan guru yang profesional merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap sekolah. Sebagai sebuah profesi harus diakui bahwa tugas guru sangatlah mulia, selain menginternalisasikan ilmu yang dimilikinya (mengajar) guru juga senantiasa mendidik dan membina siswa yang merupakan aset berharga bagi masa depan bangsa kearah pendewasaan intelektual, emosional, bahkan spiritual.

Sehubungan dengan peranannya sebagai pendidik dan pengajar, guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar dan sebagainya.¹⁴

Pengembangan strategi pembelajaran memerlukan adanya desain penggunaan media atau alat bantu khusus pada tiap peristiwa pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena itu pemilihan sistem penyampaian harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan peristiwa pengajaran. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yan dapat

¹³ Jijen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 7.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 43.

disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut telah mengikuti kemajuan jaman

Dalam proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali terabaikan. Tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik serta kemampuan masing-masing diketahui oleh para pengajar. Media sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan maupun materi yang akan disampaikan. Setiap Jenis media memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menayangkan pesan dan informasi. Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu mendapat perhatian dari para pengajar sehingga mereka dapat memilih media yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi.¹⁵

Titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah membangkitkan minat anak didik, karena rangsangan tersebut membawa kepada senangnya anak didik terhadap pelajaran, dan meningkatkan kepentingan mata pelajaran bagi mereka, di samping perasaan mereka, bahwa mereka

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 109.

mendapat manfaat dari pekerjaan dan kegiatan mereka dengan sungguh-sungguh.

Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.¹⁶

Minat atau perhatian siswa terhadap sesuatu merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh guru. Dengan adanya minat atau perhatian siswa kepada mata pelajaran yang di berikan maka isi dari materi pelajaran akan terserap dengan baik. Sebaliknya tanpa adanya perhatian terhadap apa yang kita berikan dengan susah payah tidak akan didengar, apalagi disukai oleh siswa. Untuk itu hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah menjadikan bahan pelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, alat-alat yang juga dapat menarik minat siswa, serta keadaan atau situasi yang dapat menarik minat siswa, dan tanpa kecuali sikap atau pribadi guru yang dapat menarik perhatian siswa itu sendiri.¹⁷

Dalam kesempatan yang pernah penulis alami saat Praktik lapangan, mendapatkan beberapa faktor yang menyebabkan banyak siswa yang berminat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Yaitu, guru yang menjelaskan materi dengan luas dan mendalam, akan menarik perhatian

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 133.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal. 106.

siswa untuk selalu mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Yang kedua yaitu ketika guru menggunakan media pembelajaran, maka siswa akan tertarik untuk memperhatikan dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dan yang terakhir yaitu metode yang digunakan oleh guru, jika seorang guru menggunakan berbagai metode atau menggabungkan beberapa metode itu akan sangat mempengaruhi minat belajar Al-Qur'an Hadits siswa, karena mereka mengikuti proses pembelajaran yang tidak monoton dari minggu ke minggu.

Hal ini bisa dilihat dari kecenderungan siswa bersikap aktif dalam menerima pelajaran Al-Qur'an Hadits, apalagi pada jam-jam pagi. Untuk itu harus dipertahankan dan selalu ditingkatkan upaya dari berbagai pihak untuk selalu menggalakan minat belajar Al-Qur'an Hadits siswa dan selalu memberikan pengertian bahwa memahami dan mendalami Al-Qur'an dan Hadits itu sangat penting.

Menumbuhkan minat siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits akan menjadi usaha yang tidak mudah dilakukan bagi guru. Tetapi seorang guru yang profesional selalu mencari cara untuk menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an Hadits agar tidak membosankan, dan bahkan siswa menjadi berminat untuk mempelajarinya. Hal ini dapat ditempuh dengan upaya guru memfokuskan pada strategi pembelajaran dengan pengolahan materi yang disampaikan dengan penyesuaian metode dan media yang digunakan saat melaksanakan proses pembelajaran.

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh seperti menunjukkan sikap rajin belajar, merasa senang mengikuti pelajaran dan bahkan tidak dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar, karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Sultan Agung sesekali guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode bermain. Selain itu para guru juga selalu menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini adalah bukti bahwa adanya kesediaan guru Al-Qur'an Hadits untuk merubah suasana kelas agar siswa tidak jenuh.¹⁸

Dari latar belakang di atas maka penulis melakukan sebuah penelitian dilembaga tersebut dan dirangkum dalam sebuah judul “**Kompetensi profesional Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung**”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung?

¹⁸ Hasil Observasi dengan Guru Qur'an Hadits pada tanggal 17 Maret 2016.

2. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung?
3. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.
2. Mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.
3. Mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis :

Sebagai pembanding bagi peneliti yang lain terkait dengan kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Kegunaan secara praktis :

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini bagi guru berguna untuk dijadikan bahan pembelajaran bagi setiap guru Al-Qur'an Hadits, bahwa kompetensi profesional harus dimiliki oleh setiap guru agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan agar lembaga pendidikan lebih peduli berupaya memberikan pembinaan kepada para guru agar mempunyai kompetensi profesional, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan kondusif dan siswa diharapkan mampu mengikuti pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan, terutama di bidang yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapat gambaran yang jelas dan menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman atau kekaburan dalam mengambil arti dan maksud istilah yang digunakan dalam judul skripsi.

Maka dapat diuraikan definisi istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.
- b. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang memerlukan pendidikan profesi.
- c. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluai peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- d. Meningkatkan adalah mempertinggi menaikkan dari keadaan semula.
- e. Minat adalah perasaan ingin tahu lebih mendalam.
- f. Belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat

fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya fikir, sikap, dan lain-lain.

- g. Al-Qur'an Hadits adalah unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang merupakan mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penegasan Operasional

- a. Kompetensi profesional disini hanya mencakup tiga indikator dari sekian indikator dari kompetensi profesional, yaitu : yang pertama, penguasaan materi adalah kemampuan guru dalam menguasai materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Yang kedua, pemanfaatan media adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan media belajar sehingga dapat mempercepat tercapainnya tujuan pembelajaran. Dan yang ketiga, penggunaan metode pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Minat belajar Al-Qur'an Hadits adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar Al-Qur'an Hadits yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan

keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi sebagai berikut, yaitu :

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) kompetensi guru, (b) kompetensi profesional guru: kompetensi guru dalam penguasaan materi, kompetensi guru dalam pemanfaatan media, kompetensi guru dalam penggunaan metode pembelajaran, (c) Minat belajar Al-Qur'an Hadits, (d) Penelitian Terdahulu, (e) Paradigma Penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) Analisa data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Paparan Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

Bab V : Pembahasan.

Bab VI : Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian, (d) daftar riwayat hidup.